



# Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Fluida Dinamis SMA Negeri 1 Kediri

Jihan Hulwa<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Ahmad Busyairi<sup>3</sup>, Ahmad Harjono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.587>

## Article Info

Received: 03 December 2024

Revised: 04 January 2025

Accepted: 08 January 2025

## Correspondence:

Phone: +62 878-1593-9187

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida dinamis di SMA Negeri 1 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain Nonequivalen Control Group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Kediri tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling ditentukan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 dengan jumlah 28 peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa soal uraian. Sebelum instrumen tes diberikan terlebih dulu dilakukan uji coba instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 85,18 dan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 79,49 Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t, yaitu t-test polled varians dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,31 dan  $t_{tabel}$  2,01. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata kunci:** Inkuiri Terbimbing, Kemampuan Berpikir Kritis, Fluida Dinamis

**Citation:** Hulwa, J., Wahyudi, W., Busyairi, A., & Harjono, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Fluida Dinamis SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 454-459. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.587>

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk membantu perkembangan seluruh potensi siswa untuk menghadapi masa depan, termasuk hati, pikir, rasa, karsa, dan raga (Samani dan Hariyanto, 2013). Indonesia belum memiliki definisi pendidikan yang sempurna. Menurut (Bahari 2020), masih ada banyak

hal yang perlu diperhatikan, terutama terkait kegiatan belajar-mengajar. Indonesia masih memiliki mutu pendidikan yang rendah. Kualitas pendidikan yang buruk disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah pengemasan pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung yang tetap berfokus pada buku teks, dan ketercapaian kurikulum yang didominasi oleh pembelajaran langsung. Permasalahan

pendidikan ini muncul di hampir semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran, termasuk fisika.

Fisika yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sifat dan fenomena alam serta seluruh interaksi yang terjadi di dalamnya (Gunawan dkk.,2015) menyatakan fisika merupakan bagian dari sains yang memfokuskan kajiannya pada materi, energi, dan hubungan antara keduanya. Dalam hal ini, fisika sebagai produk dapat berupa fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum yang dapat diperoleh dari serangkaian hasil proses kegiatan yang sistematis yang dibuktikan secara ilmiah oleh ilmuwan dengan menggunakan metode ilmiah (Kurniansyah & Irianto, 2021).

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berbasis konstruktivistik yang dilakukan guru dengan membimbing peserta didik, memberi pertanyaan, dan membuat rancangan eksperimen agar peserta didik dapat menyusun konsep sendiri melalui pengamatan terhadap percobaan yang diperoleh melalui langkah-langkah ilmiah yaitu, merumuskan masalah, melakukan eksperimen, mengevaluasi hipotesis, dan membuat kesimpulan (Pahriah, 2016). Menurut (Bulan.,dkk 2015) menyatakan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan inkuiri peserta didik dan membuat peserta didik memiliki kemampuan inkuiri. Keunggulan dari pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik dapat memandang isi dalam sebuah cara lebih realistis dan positif karena peserta didik dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kediri yang menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas XI, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit, banyak rumus dan membosankan dikarenakan mata pelajaran fisika sering berada di jam terakhir. Berdasarkan informasi dari guru jika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tidak bisa dikondisikan dengan baik, maka pelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru (Teacher center) dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar sehingga hasil belajarnya masih rendah. Hasil belajar yang masih rendah tersebut disebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Masalah tersebut terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik serta jarang guru menggunakan media pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka perlu adanya model pembelajaran yang berorientasi pada siswa bukan terfokus pada pendidik sehingga

pembelajaran lebih berpusat pada siswa (student center) bukan hanya berpusat pada guru (teacher center). Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing karena berdasarkan rujukan dari hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan alam (sains) yang telah dikemukakan di atas. Oleh karena itu peneliti mengkaji secara mendalam bahwa pembelajaran fisika tidak terlepas dari proses penyelidikan di dalam suatu masalah sehingga menemukan solusi dari masalah tersebut. Model yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) ini lebih menekankan pada proses penemuan dari sebuah konsep dan juga dapat memberikan ruang untuk belajar sesuai dengan gaya peserta didik. Model guided inquiry didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik berperan aktif dalam menemukan suatu ide secara mandiri dan materi yang dipelajari. Guided inquiry juga mendukung peserta didik berperan sebagai ilmuwan yang melakukan penemuan saintifik, melalui kerja sama dengan teman sebaya dalam bentuk kelompok (Dewi, 2016). Sejalan dengan (Anam, 2015) Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dengan bimbingan yang intensif. Lebih lanjut (Sayyadi dkk., 2016) pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan keinginan serta motivasi peserta didik untuk mempelajari prinsip dan konsep fisika. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawab individu dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Wahyudi dkk., 2017). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berupaya untuk menerapkan model inkuiri terbimbing untuk menggantikan model konvensional yang berpusat pada guru (teacher center), dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing peserta didik akan lebih aktif dan guru sebagai fasilitator bukan merupakan sumber belajar yang utama sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Jenis penelitian quasi eksperimen ini mempunyai dua kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group desain*

Penelitian ini dilakukam di SMA Negeri 1 Kediri dari bulan september-oktober. Populasi dari penelitian

ini adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2024/2025. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pada hasil kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan tes berupa uraian (*essay*) dengan jumlah 5 item soal yang sudah diujikan dengan uji validitas, reliabelitas, taraf kesukaran dan uji daya beda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *N-Gain*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 18 september 2024, yang terdiri dari 30 siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Kediri. Hasil uji instrumen terdiri dari dua puluh soal uraian taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl meliputi (C4-C6). Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda termasuk dalam daftar ujian.

Pengujian validitas item soal ini digunakan 5 soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes dilakukan terhadap 30 siswa dari kelas XII MIPA 2. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes, terdapat 5 soal yang valid. Semua item soal dengan nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item soal dikatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa lima soal tersebut valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan pengujian reliabilitas tes, dimana hasil analisis soal tes kemampuan berpikir kritis diperoleh bahwa semua item soal termasuk dalam kategori reliabel, karena nilai  $r_{11}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu  $0,82 > 0,36$ .

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal kemampuan berpikir kritis diperoleh bahwa 1 soal dikategorikan mudang dan 4 soal dikategorikan sedang

Hasil analisis dapat diketahui dari perbandingan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan siswa yang berkemampuan rendah.

**Tabel 1.** Hasil Daya Beda Soal

Jumlah Soal	Nomor Item Soal	Daya Beda	Kategori
1	1	0,70-1,00	Mudah
4	2,3,4,5	0,30-0,70	Sedang

Hasil analisis daya beda soal kemampuan berpikir kritis terlihat bahwa soal berkategori cukup yaitu item soal no 1,3, dan 5 soal dalam kategori baik yaitu item soal no 2 dan 4

## Uji Prasyarat Hipotesis

### Data Hasil Tes Awal Peserta Didik

Tes awal diberikan kepada kedua kelas sebelum dilakukannya perlakuan untuk mengetahui hasil sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang akan diajarkan.

**Tabel 2.** Data Tes Awal Peserta Didik

Kelas	N	Nilai	Nilai	Standar Deviasi
		Tertinggi	Terendah	
Eksperimen	28	20	10	4,10
Kontrol	28	20	10	3,40

Hasil tes awal kemampuan berpikir kritis nilai tertinggi terdapat pada kelas kontrol sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada kelas eksperimen

### Uji Homogenitas Tes Awal

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Tes Awal

Kelas	N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	28	1,45	1,94	Homogen
Kontrol	28			

Nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan data tes awal kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori homogenitas dengan nilai  $F_{hitung}$  tes awal sebesar 1,45 Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan nilai 1,94 hasil ini menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 4.** Data Tes Akhir

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	28	95	70	85,15	8,97
Kontrol	28	95	65	79,49	10,06

Hasil tes di atas terlihat bahwa nilai tertinggi peserta didik pada kelas eksperimen adalah 95 dan kelas kontrol adalah 95 Nilai terendah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol 65. Nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 85,18 dan kelas kontrol adalah 79,49.

### Uji Homogenitas Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

Kelas	N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	28	1,04	1,94	Homogen
Kontrol	28			

Nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan data tes akhir kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori homogenitas dengan nilai  $F_{hitung}$  tes akhir sebesar 1,04 Jika

dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan nilai 1,94 maka hasil ini menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Uji Normalitas Tes Akhir

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	4,29	9,48	Terdistribusi Normal
Kontrol	8,99		

Uji normalitas yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada desain ini, dua kelas eksperimen dan kontrol dipilih dan diberi tes awal untuk mengukur kemampuan awal. Tes akhir kemudian diberikan kepada masing-masing kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Selanjutnya, nilai tes akhir kedua kelas dievaluasi menggunakan statistik parametrik, yaitu *t-test polled varians*. Hal ini dilakukan karena nilai tes akhir kedua kelas memenuhi prasyarat uji statistik parametrik, yaitu data akhir kedua kelas terdistribusi secara homogen dan normal.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	Rata-rata	$S^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	28	85,18	101,203	2,31	2,01
Kontrol	28	79,49	840,460		

Hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 2,31$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 2,01$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Fluida Dinamis SMA Negeri 1 Kediri.

Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan data yang diperoleh membandingkan selisih nilai *posttest* dan nilai *pre-test* dengan selisih nilai maksimum ideal dengan nilai *pre-test*. Nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Skor Ideal	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	85,64	0,83	Tinggi
Kontrol	85,15	0,76	Tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil uji N-Gain tiap indikator berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis fisika peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada ranah kognitif C4 sampai C6 (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta). Materi yang diambil pada penelitian adalah fluida dinamis. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan tes yang berupa tes obyektif dengan bentuk tes uraian sebanyak 5 soal. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Terdapat dua kelas yang menjadi sampel, yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan peserta didik pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui varians kemampuan awal peserta didik dari kedua sampel. Dari data hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 10 sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 28 peserta didik mendapatkan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 10. Dari hasil analisis tes awal dengan menggunakan uji homogenitas menunjukkan hasil yang homogen.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas kedua kelas adalah homogen dan data terdistribusi normal selanjutnya dilakukan analisis data uji hipotesis menggunakan uji-T *polled varian*, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji statistik (*uji-t*) menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan pada kelas eksperimen memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan kriteria pengujian jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang homogenitas. Pada kelas eksperimen, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,29$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,48$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data terdistribusi normal. Dengan demikian hasil tes akhir kelas eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,99$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,48$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data terdistribusi normal. Dengan demikian hasil tes akhir kelas kontrol terdistribusi normal. Setelah data homogen dan terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji-t. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen yang di beri perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peserta didik lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran dibandingkan kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran langsung. Model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih mendorong keaktifan dari peserta didik dalam menggali dan menemukan konsep pengetahuan sendiri secara ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis fisika peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,31$  dari hipotesis tersebut maka dapat digunakan kaidah pengujian dua pihak bahwa ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) diperoleh  $t_{tabel} = 2,005$  pada taraf signifikansi 5% maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,31 > 2,005$  yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sehingga disimpulkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

Temuan dalam penelitian ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan (Wahyudi.,dkk 2017) menyimpulkan bawa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing Berdasarkan data tes akhir yang diberikan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol. Hasil temuan ini sejalan dengan (Amijaya.,dkk 2018) Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model

pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada secara sistematis, kritis, logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya. Selain itu, tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik lebih mendalam karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban terhadap persoalan yang ada dan langsung mempraktekannya. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang didasari oleh filosofi konstruktifisme, karena melalui pembelajaran ini peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan dengan (Ningsyih.,dkk 2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik hipotesis, terlihat adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dengan kelas yang diajarkan menggunakan metode ceramah, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (Harjilah.,dkk 2019) Berdasarkan skor rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Rata-rata kedua pertemuan tes keterampilan berpikir kritis didapat rata-rata pretest 18,1 dan rata-rata posttest 81,4. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik penyusunan artikel ini. Utamanya kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yang telah memberikan dukungannya selama penyusunan artikel ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida dinamis SMA Negeri 1 Kediri.

## Daftar Pustaka

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99. DOI: 10.29303/jpm.v13.i2.468
- Anam, Khoerul. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bulan, S. N ., Maharta, N., & Ertikanto, C. (2015). Pengaruh Kemampuan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Berbantuan *Virtual Laboratory*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(3), 109-122.
- Dewi, H. (2016). Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing dipadu dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar
- Gunawan, Harjono, A, & Sahidu, H. (2015). Pengembangan Model Laboratorium Virtual Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Bagi Calon Guru Fisika. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 42.
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2 Agustus), 79-84.
- Kurniansyah, B., & Irianto, D. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Konten Materi Ipa Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal of Multiliteracies*, 1(1), 9-19.
- Ningsyih, S., Junaidi, E., & Al Idrus, S. W. (2016). Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(1).
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pahriah. (2016), *Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Mataram; CV . Garuda Ilmu.
- Yeritia, Suci, Wahyudi Wahyudi, and Satutik Rahayu. (2017) "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis fisika peserta didik kelas X SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 3.2: 181-187.